

BAB II

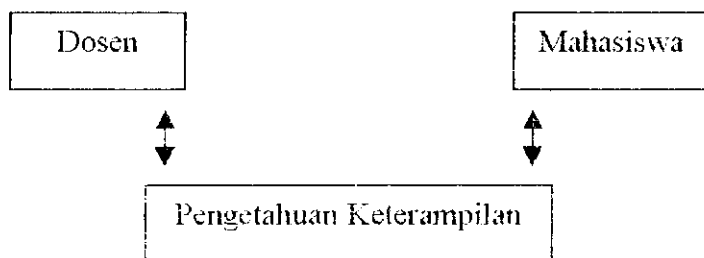
TINJAUAN PUSTAKA

I. Umum

Suatu mata kuliah dirancang dan diberikan untuk merubah perilaku yang diharapkan akan sangat mempengaruhi pilihan materi dan cara mengajar. Persoalan yang sangat mendasar dan filosofis yang berkaitan dengan hal ini dikemukakan oleh William C. Hal dan Robert Cannon (University Teaching, 1975, hal. 25) sebagai berikut : “ Should a university course be encourage student to change society. “ Kalau pengajaran di Perguruan Tinggi ingin menghasilkan lulusan yang memenuhi kualifikasi kebutuhan tenaga kerja maka perguruan tinggi akan menjadi pendidikan yang tak jauh beda dengan sebuah kursus. Proses belajar mengajar di perguruan tinggi harus dapat merubah praktek yang terjadi dalam masyarakat agar menjadi lebih baik. Ini berarti bahwa pengajaran di perguruan tinggi tidak dibatasi pada apa yang dipraktikkan tetapi juga memberi alternatif penalaran sehingga praktek akan bermuara keadaan yang lebih baik.

Dalam kaitannya dengan masalah tersebut, maka dalam proses belajar mengajar sebaiknya diterapkan metode pendekatan yang melibatkan dosen dan mahasiswa. Tujuan tiap pengajaran ialah menimbulkan atau penyempurnaan pola laku dan membina kebiasaan, sehingga mahasiswa (peserta didik) terampil menjawab tantangan situasi hidup secara manusiawi. Dengan kata lain pengajaran ingin memekarkan kemampuan berfikir dan kemampuan bertindak mahasiswa (peserta didik) sehingga menghadapi keadaan ia dapat menentukan sikap serta tindakan.

Gambar 1



Sumber : Kumpulan Artikel, Gagasan Pengembangan Pendidikan dan Profesi Akuntansi di Indonesia, Suwarjono, 1990/1991.

Fakta yang tidak dapat dihindari adalah bahwa waktu kuliah adalah sangat pendek dan terbatas. Di lain pihak, cakupan materi dan kedalaman pemahaman tidak dapat diberi secara seketika dalam waktu yang pendek. Masalahnya adalah apakah yang harus dikerjakan dalam waktu yang singkat itu. Kalau kuliah diisi dengan kegiatan yang sebenarnya mahasiswa dapat melakukan sendiri diluar jam temu kelas. Maka kelas tersebut sama sekali tidak mempunyai nilai tambah. Di dalam kelas tersebut tidak terjadi proses belajar yang sesungguhnya ; yang sesungguhnya adalah pengalihan catatan dosen ke catatan mahasiswa melalui proses dengar copy. Keefektipan temu kelas dalam proses belajar sangat bergantung pada pemahaman dan konsepsi dosen dan mahasiswa terhadap arti temu kelas. Kesenjangan pengertian dapat menimbulkan frustrasi di kedua belah pihak.

Proses belajar merupakan kegiatan yang terencana dan kuliah merupakan kegiatan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi pengetahuan sebagai hasil kegiatan belajar mandiri. Dengan penjelasan sepelunya dari infrastruktur, mahasiswa akan dengan segera dan mudah menangkap apakah

dijelaskan atau yang didiskusikan di kelas. Tingkat pemahaman akan meningkat dengan cukup pesat karena penjelasan infrastruktur fungsinya hanyalah untuk memperkuat apa yang sudah dipahami mahasiswa. Dalam proses Pembelajaran tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

II. Proses Pembelajaran

Selanjutnya dalam proses pembelajaran ada beberapa yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan: merencanakan baik jangka panjang (satu semester) maupun jangka pendek (satu pertemuan).
- b. Menyiapkan GBPP (Garis-garis Besar program Pembelajaran) atau out line adalah rumusan tujuan pokok mata kuliah di dalamnya tertulis komponen-komponen sebagai berikut :
 1. Tujuan Instruksi Umum (TIU)
 2. Tujuan Instruksi Khusus (TIK)
 3. Pokok Bahasan
 4. Sub pokok bahasan
 5. Estimasi waktu yang dibutuhkan pengajar dalam mengajar materi perkuliahan yang relevan dengan setiap pokok pembahasan.
 6. Sumber kepustakaan

c. Menyiapkan SAP (Satuan Acara Pengajaran)

SAP mengandung komponen-komponen yang lebih lengkap dari GBPP, di samping mengandung komponen yang sama seperti yang ada dalam GBPP, SAP mengandung pula komponen kegiatan belajar-mengajar, media dan alat pengajaran dan evaluasi.

1. Yang dimaksud dengan evaluasi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar tersebut. Alat ukur yang digunakan dapat berbentuk test atau test objektif dan performance test. Adapun komponen-komponen yang

terdapat dalam evaluasi adalah :

1. Kehadiran	5 %
2. Partisipasi	10 %
3. Tugas-tugas	15 %
4. Ujian Tengah Semester	30 %
5. Ujian Akhir Semester	<u>40 %</u>
Jumlah	100 %

e. Media dan alat pengajaran

Media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan isi pengajaran agar dapat dilihat, dibaca atau didengar oleh mahasiswa. Jenis media yang digunakan : buku atau bahan cetak, papan tulis transparan atau OHP (Overhead Projector). Alat pengajaran ; Penunjuk papan tulis, kalkulator.